Journal of Health Community Services
Vol 2, No. 1 (2023)

PENYULUHAN PENTINGNYA ASI PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK 0–7 HARI

Mastina[1*], Wahyu Ernawati[2]
[1]Universitas Kader Bangsa Palembang
Mastinajurnal@gmail.com
[2] Universitas Kader Bangsa Palembang
Ernawatiwahyu55@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan data WHO tahun 2022 hanya 20% negeradi Dunia yang memberikan pemberi kerja menyediakan cuti melahirkan dalam tanggungan dan fasilitas untuk menyusui atau memerah asi, serta kurang dari separuh bayi dibawah umur 6 bulan yang mendapatkan ASI ekslusif. Cakupan ASI ekslusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, sedangkan pada tahun 2021 mencapai angka 69,7%, berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kita sebagai tenaga kesehatan harus memberikan dukungan yang lebih intensif agar cakupan angka ASI ekslusif tercapai sesuai dengan targer yang sudah ditentukan. Tujuan: untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0 – 7 hari terhadap pentingnya ASI untuk kehidupan bayi. Metode: ceramah serta tanya jawab dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang Responden. Kesimpulan: penyuluhan tentang pentingnya ASI pada ibu yang memiliki anak 0 -7 hari diterima dengan baik dan lancar, responden aktif bertanya dan sangat antusias terhadap topik yang disampaikan. Saran: diharapkan penyuluhan tentang ASI lebih banyak dilakukan agar kualitas hidup dari anak lebih baik serta pemberian pemahaman tentang ASI sebaiknya dilakukan sejak dini agar ibu dapat mengetahui tentang ASI dan kebermanfaatannya.

Kata Kunci: Teknik Menyusui; ASI; Cara Menyusu; Posisi Menyusui

Based on WHO data in 2022 (World Health Organization (WHO), 2022) only 20% of countries in the world provide employers with paid maternity leave and facilities for breastfeeding or expressing breast milk, and less than half of babies under 6 months of age receive exclusive breast milk. . Indonesia's exclusive breastfeeding coverage in 2022 was recorded at only 67.96%, while in 2021 it reached 69.7%. Based on this data, it shows that we as health workers must provide more intensive support so that exclusive breastfeeding coverage is achieved in accordance with the targets that have been set. determined. Objective: to increase the knowledge of mothers who have babies 0 – 7 days old regarding the importance of breast milk for the baby's life. Method: lecture and question and answer with a total of 30 respondents. Conclusion: counseling about the importance of breast milk for mothers who have children 0 -7 days old was received well and smoothly, respondents actively asked questions and were very enthusiastic about the topic presented. Suggestion: It is hoped that more education about breast milk will be carried out so that the quality of life of children is better and providing understanding about breast milk should be done from an early age so that mothers can know about breast milk and its benefits.

Keywords: *Breastfeeding Techniques; Breast Milk; How to Breastfeed; Breastfeeding Position*

PENDAHULUAN

Pemberian ASI Eksklusif (EBF) direkomendasikan untuk usia enam bulan pertama oleh Organisasi Kesehatan Dunia (Dukuzumuremyi et al., 2020). Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hasil dari sekresi kelenjar payudara Ibu (PP No 33 Tahun 2012). Pemberian Asi pada Bayi adalah salah satu faktor untuk memberikan perlindungan untuk bayi agar terhindar dari kesakitan dan kematian yang di akibatkan oleh infeksi pernafasan dan saluran cerna

(Kramer & Kakuma, 2012). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) ekslusif, ASI ekslusif dapat diartikan bahwa pemberian Air Susu Ibu (ASI) tanpa menambahkan makanan atau minuman lain (terkecuali Obat, Vitamin dan mineral). Pola pemberian ASI terbagi menjadi 2 yaitu a) Pemberian ASI sebaiknya dilakukan 1 jam segera setelah lahir. b) memberikan hanya ASI saja tanpa menambahkan makanan atau minuman lainnya pada bayi hingga 6 bulan (PP No 33 Tahun 2012). Berdasarkan data World Health Organization (2022) hanya 20% negeradi Dunia yang memberikan pemberi kerja menyediakan cuti melahirkan dalam tanggungan dan fasilitas untuk menyusui atau memerah asi, serta kurng dari separuh bayi dibawah umur 6 bulan yang mendapatkan ASI ekslusif. Cakupan ASI ekslusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, sedangkan pada tahun 2021 mencapai angka 69,7%, berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kita sebagai tenaga kesehatan harus memberikan dukungan yang lebih intensif agar cakupan angka ASI ekslusif tercapai sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2023) presentase ASI Ekslusif tahun 2021 69,93%, 2022 sebanyak 70,46 dan pada tahun 2023 sebanyak 75,59% hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pada cakupan ASI Ekslusif pada bayi 0 – 6 bulan.

ASI telah berevolusi untuk memberikan nutrisi terbaik, perlindungan kekebalan, dan pengaturan pertumbuhan, perkembangan, dan metabolisme bagi bayi manusia (Goldman, 2012). ASI sangat penting dalam mengkompensasi keterlambatan perkembangan fungsi kekebalan pada neonatus, dan bertanggung jawab untuk mengurangi permeabilitas usus untuk mempersiapkannya menghadapi kehidupan di luar rahim (Goldman, 2012). Pemberian ASI eksklusif diartikan sebagai pengambilan payudara susu saja tanpa mengonsumsi makanan padat atau cairan lain kecuali menerima vitamin, mineral, dan obat-obatan lainnya (Kramer & Kakuma, 2012; Nelson, 2016) yang diperlukan untuk bayi di usia 6 tahun pertamanya bulan kehidupan (Mullany et al., 2008; Veghari et al., 2011; Ystrom et al., 2008). Selain khasiatnya yang bermanfaat bagi bayi kesejahteraan, menyusui mengurangi angka kematian yang disebabkan oleh penyakit menular. Bayi diberi ASI eksklusif susu memiliki risiko gastrointestinal dan alergi yang lebih rendah penyakit (Horta et al., 2015).

Antibodi yang dominan dalam ASI, IgA sekretori (sIgA), memberikan imunoproteksi dengan menghambat kepatuhan atau penetrasi saluran pencernaan (GI) oleh patogen dan dengan fagositosis atau sitotoksisitas patogen (Brandtzaeg, 2003). sIgA lebih tinggi kolostrum dibandingkan ASI matang, hadir dalam bentuk yang resisten terhadap pencernaan, dan menyediakan imunoproteksi penting di mana-mana dan sementara. Antibodi sekretorik tambahan yang didapat, seperti IgM dan IgG, bergantung pada paparan patogen sebelumnya pada ibu, dan memberikan bayi perlindungan kekebalan spesifik lingkungan (Chirico et al., 2008). Mikrobioma usus yang menguntungkan yang dihasilkan dari menyusui melindungi bayi dari bakteri patogen dan juga dikaitkan dengan penurunan asma dan penurunan obesitas. tingkat pada anak-anak (Isolauri, 2012). Mikrobioma ini merupakan fungsi interaksi antara mikrobiota ASI, seperti Bifidobacteria dan Lactobacilli, dan oligosakarida yang berfungsi sebagai bahan bakar bakteri tersebut; komponen-komponen ini menolak pencernaan dan penting aktivitas antimikroba (Isolauri, 2012). Mikrobioma yang sehat meningkatkan integritas penghalang usus dan secara kompetitif menghambat pengikatan patogen, sehingga mencegah respons inflamasi. Selain itu, mikrobiota usus berkontribusi terhadap regulasi ekspresi gen yang mempengaruhi metabolisme dan pengendapan lemak (Chirico et al., 2008)

Terakhir, ASI mengandung hormon, neuropeptida, dan faktor pertumbuhan yang

dapat memengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan pengaturan asupan makanan, sehingga berkontribusi terhadap perbedaan yang diamati antara bayi yang diberi ASI dan yang diberi susu formula. Leptin menekan nafsu makan, dan serum leptin bayi berkorelasi positif dengan konsentrasi ibu. Ghrelin, yang merangsang nafsu makan, ditemukan dalam konsentrasi yang lebih tinggi pada foremilk dibandingkan pada hindmilk. Perbedaan konsentrasi ini juga dapat berkontribusi pada pengaturan asupan yang lebih baik pada bayi yang diberi ASI dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula, dan dengan demikian merupakan penjelasan potensial untuk peningkatan perilaku pengosongan botol yang diamati pada bayi yang diberi susu botol (Brandtzaeg, 2003; Kau et al., 2011).

IDENTIFIKASI MASALAH

Kurangnya pengetahuan ibu dalam teknik menyusui meningkatkan Maraknya tren pemberian susu formula dan anggapan dari ibu bahwa menyusui itu sulit, sehingga anak sudah diberikan susu formula sejak kelahiran bayi.

METODELOGI PELAKSANAAN

Penyuluhan ini telah dilaksanakan pada Senin, tanggal 14 Desember 2023 pukul 08.30 - 11.00 WIB di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Ayu kota Palembang. Peserta kegiatan di hadiri oleh Ibu Menyusui yang berjumlah 16 orang. Sosialisasi yang diberikan dalam bentuk ceramah untuk menyampaikan inforamasi mengenai Teknik Menyusi yang benar melalui powerpoint dan Demonstrasi singkat yang menjelaskan tentang Teknik Menyusui. Pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan dilakukan penggunakan permainan mengisi pertanyaan–pertanyaan yang di berikan kepada Peserta yang datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pentingnya ASI Ibu yang memiliki bayi 0 – 7 hari” telah terlaksana pada hari Kamis, 14 Desember 2023 pukul 08.30 – 11.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan setelah jam istirahat pertama dengan mengajak para siswa untuk melihat dan mendengarkan pemaparan materi tentang Pentingnya ASI Ibu yang memiliki bayi 0 – 7 hari serta diizinkan untuk bertanya selama sesi pemaparan materi penyuluhan. Sebelum penyuluhan dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan para siswa tentang Pentingnya ASI Ibu yang memiliki bayi 0 – 7 hari sebelum mendapatkan penyuluhan dan setelah penyuluhan dilakukan posttest untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan setelah mendapatkan penyuluhan tentang Pentingnya ASI Ibu yang memiliki bayi 0 – 7 hari, pretest dan posttest. Ibu aktif bertanya selama kegiatan, dari 30 orang peserta penyuluhan, terdapat 4 peserta yang menanyakan tentang materi yang disampaikan dan 3 peserta yang menyampaikan pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini.

Peserta terlihat sangat antusias dalam kegiatan penyuluhan ini dan berdasarkan data yang didapatkan dilapangan bahwa sebagian besar ibu menganggap bayi harus diberikan makanan tambahan agar bayi merasa lebih kenyang, beberapa ibu belum mengetahui kandungan dan manfaat dari pemberian ASI.

Tabel 1 Pretest Pengetahuan Tentang pentingnya ASI.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	13	43,4
Kurang	17	56,6
Total	**30**	**100**

Berdasarkan data dari tabel 1 diatas didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang lebih dominan yaitu 17 (56,6%) responden dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik 13 (43,4%).

Tabel 2 Posttest Pengetahuan Tentang Pentingnya ASI

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	26	86,6
Kurang Baik	14	13,4
Total	**30**	**100**

Berdasarkan data dari tabel 2 diatas didapatkan yaitu bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik lebih dominan yaitu 26 (86,6%), dibandingkan dengan pengetahuan kurang yaitu 4 (13,4%).

Tahapan penyuluhan diawali dengan pembukaan dan perkenalan dari tim pengabdian masyarakat, setelah perkenalan selesai, acara dilanjutkan dengan pre tes dan proses sosialisasi tentang pentingnya ASI, kemudian dilakukan postes. Peserta yang mengikuti penyuluhan sangat antusias terhadap acara yang diadakan oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan pemahaman dan menjadi wadah untuk diskusi serta pemberian info kepada masyarakat.

Proses penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah, materi yang diberikan berupa pengertian ASI, kandungan ASI, kenapa ASI penting, apa manfaat bagi ibu dan bagi, bagaimana jika ASI tidak diberikan. Proses penyuuluhan berjalan dengan lancar dan peserta sangat antusias terhadap materi yang diberikan. Peserta sangat terlibat dalam proses diskusi yang dilakukan dalam penyuluhan, peserta juga memberikan dan bercerita terhadap pengalaman – pengalaman yang dialami selama pemberian ASI. Ibu yang memberikan ASI adalah awal Utama untuk memberikan Asupan yang bergizi bagi masa depan anak. Respon dari peserta penyuluhan sangat baik dan sangat tertarik terhadap materi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan topik "Penyuluhan Pentingnya ASI Pada Ibu Yang Memiliki Anak 0 – 7 Hari" terlaksana dengan baik. Sambutan dari masyarakat sangat baik serta mengharapkan adanya kegiatan serupa secara rutin. Dengan adanya penyuluhan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang pentingnya ASI pada Ibu 0 – 7 Hari semakin bertambah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Kader Bangsa Palembang, PMB Erna, dan Responden yang telah memberikan dukungan dan berkenan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat sehingga dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi—Tabel Statistik*. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMy/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html

Brandtzaeg, P. (2003). Mucosal immunity: Integration between mother and the breast-fed infant. *Vaccine*, *21*(24), 3382–3388. https://doi.org/10.1016/s0264-410x(03)00338-4

Chirico, G., Marzollo, R., Cortinovis, S., Fonte, C., & Gasparoni, A. (2008). Antiinfective properties of human milk. *The Journal of Nutrition*, *138*(9), 1801S-1806S. https://doi.org/10.1093/jn/138.9.1801S

Dukuzumuremyi, J. P. C., Acheampong, K., Abesig, J., & Luo, J. (2020). Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa: A systematic review. *International Breastfeeding Journal*, *15*(1), 70. https://doi.org/10.1186/s13006-020-00313-9

Goldman, A. S. (2012). Evolution of immune functions of the mammary gland and protection of the infant.

Breastfeeding Medicine: The Official Journal of the Academy of Breastfeeding Medicine, *7*(3), 132–142. https://doi.org/10.1089/bfm.2012.0025

Horta, B. L., Loret de Mola, C., & Victora, C. G. (2015). Long-term consequences of breastfeeding on cholesterol, obesity, systolic blood pressure and type 2 diabetes: A systematic review and meta-analysis. *Acta Paediatrica (Oslo, Norway: 1992)*, *104*(467), 30–37. https://doi.org/10.1111/apa.13133

Isolauri, E. (2012). Development of healthy gut microbiota early in life. *Journal of Paediatrics and Child Health*, *48 Suppl 3*, 1–6. https://doi.org/10.1111/j.1440-1754.2012.02489.x

Kau, A. L., Ahern, P. P., Griffin, N. W., Goodman, A. L., & Gordon, J. I. (2011). Human nutrition, the gut microbiome, and immune system: Envisioning the future. *Nature*, *474*(7351), 327–336. https://doi.org/10.1038/nature10213

Kramer, M. S., & Kakuma, R. (2012). Optimal duration of exclusive breastfeeding. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, *2012*(8), CD003517. https://doi.org/10.1002/14651858.CD003517.pub2

Mullany, L. C., Katz, J., Li, Y. M., Khatry, S. K., LeClerq, S. C., Darmstadt, G. L., & Tielsch, J. M. (2008). Breast-Feeding Patterns, Time to Initiation, and Mortality Risk among Newborns in Southern Nepal,. *The Journal of Nutrition*, *138*(3), 599–603.

Nelson, W. E. (2016). *Nelson textbook of pediatrics* (R. Kliegman, B. Stanton, J. W. St Geme, N. F. Schor, & R. E. Behrman, Eds.; 20th edition). Elsevier. https://www.clinicalkey.com/dura/browse/bookChapter/3-s2.0-C20120035867

PP No. 33 Tahun 2012. (2012). *PP No. 33 Tahun 2012*. Pemerintah Pusat. http://peraturan.bpk.go.id/Details/5245/pp-no-33-tahun-2012

Veghari, G., Mansourian, A., & Abdollahi, A. (2011). Breastfeeding Status and Some Related Factors in Northern Iran. *Oman Medical Journal*, *26*(5), 342–348. https://doi.org/10.5001/omj.2011.84

WHO. (2023). *World Breastfeeding Week*. https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023

Ystrom, E., Niegel, S., Klepp, K.-I., & Vollrath, M. E. (2008). The impact of maternal negative affectivity and general self-efficacy on breastfeeding: The Norwegian Mother and Child Cohort Study. *The Journal of Pediatrics*, *152*(1), 68–72. https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2007.06.005